

---

## Transformasi Pendidikan Islam: Analisis Terhadap Teori, Ruang Lingkup, dan Isu-Isu Kontemporer

Mukharomah<sup>1</sup>, Siti Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Robiatul Adawiyah<sup>3</sup>, Herlini Puspika Sari<sup>4</sup>

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi : [12210122788@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210122788@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [12210123999@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210123999@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>,  
[12210123650@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210123650@students.uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id](mailto:herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

---

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025  
Article Accepted: 18 Juni 2025, Article published: 23 Juni 2025

---

### ABSTRACT

*Islamic education in the contemporary era faces various challenges and opportunities that demand comprehensive transformation both conceptually and practically. This study aims to analyze the theories, concepts, and strategic issues influencing the sustainability of modern Islamic education, including paradigm shifts, curriculum and instructional transformation, teacher professionalism, and institutional management strategies. This research employed a qualitative descriptive approach through literature review. The findings indicate that Islamic education must undergo a recontextualization of values and system innovation to remain relevant and competitive amidst globalization, digitalization, and social complexity. The integration of Islamic values with modern approaches such as digital literacy, transformative leadership, and character-based learning is an urgent necessity. Therefore, Islamic education is expected to become an adaptive, progressive, and impactful system for the sustainable advancement of the Muslim community.*

**Keywords:** Islamic Education, Curriculum, Globalization, Teacher Professionalism

### ABSTRAK

*Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi beragam tantangan dan peluang yang menuntut transformasi menyeluruh baik secara konseptual maupun praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori, konsep, dan isu-isu strategis yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan Islam modern, mulai dari pergeseran paradigma pendidikan, transformasi kurikulum dan metode pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, hingga strategi manajerial lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu melakukan rekontekstualisasi nilai dan inovasi sistem untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah arus globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas sosial. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan modern seperti literasi digital, kepemimpinan transformatif, dan pembelajaran berbasis karakter menjadi kebutuhan mendesak. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi sistem yang adaptif, progresif, dan berdampak bagi kemajuan umat secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Kurikulum, Globalisasi, Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam konteks ini, institusi pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan global yang melibatkan teknologi, nilai-nilai budaya, serta kebutuhan sosial umat. Pendidikan tidak lagi semata-mata menjadi ruang transfer ilmu, melainkan menjadi arena pembentukan karakter dan adaptasi terhadap dinamika zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menyusun ulang kerangka berpikir dan sistem pelaksanaannya agar tetap relevan di tengah kompleksitas kehidupan modern. Salah satu tantangan utama pendidikan Islam kontemporer adalah bagaimana tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman di tengah arus sekularisasi dan westernisasi. Pendidikan Islam masa kini tidak hanya dihadapkan pada tantangan substansi, tetapi juga pada metode, pendekatan, serta kelembagaan yang menyertainya. Banyak pendapat mengemuka bahwa sistem pendidikan Islam dewasa ini cenderung mengadopsi model Barat tanpa disertai dengan rekontekstualisasi nilai-nilai Islam yang autentik. Selain itu, warisan pemikiran klasik Islam kerap kali diabaikan dalam praktik pendidikan modern, sehingga kehilangan akar spiritual dan identitasnya.

Di sisi lain, pendidikan Islam juga mengalami tekanan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan revolusi industri 4.0 yang menuntut lulusan dengan kompetensi digital, inovatif, dan adaptif. Modernisasi membawa dampak besar pada struktur kurikulum, model pembelajaran, serta kompetensi guru dan peserta didik. Situasi ini menuntut institusi pendidikan Islam untuk melakukan reformasi menyeluruh agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya religius secara normatif, tetapi juga progresif secara intelektual dan profesional.

Dalam wacana akademik, isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam mencakup persoalan epistemologi pemikiran Islam, kritik terhadap sistem kurikulum, efektivitas metode pengajaran, manajemen lembaga pendidikan, serta tantangan globalisasi. Isu-isu ini tidak bersifat monolitik, melainkan menunjukkan keragaman pendekatan dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat Muslim. Munculnya berbagai mazhab pemikiran baik reformis, tradisional, maupun modernis menjadi bukti bahwa pendidikan Islam terus bertransformasi sesuai konteks zaman.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, serta pengelolaan peserta didik. Isu kontemporer juga menyentuh dimensi-dimensi praktis seperti kualitas guru, penguatan karakter, serta kesesuaian sistem evaluasi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam hari ini harus dilihat sebagai sistem yang menyeluruh, bukan hanya dari sisi keilmuan, tetapi juga dari manajerial, kultural, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pengertian, teori, dan konsep pendidikan Islam kontemporer, serta ruang lingkup isu-isu yang berkembang di

---

dalamnya. Dengan pendekatan konseptual dan literatur, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang pendidikan Islam di era modern, serta merumuskan arah pengembangan yang kontekstual dan transformatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menyintesis berbagai literatur relevan terkait isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Sumber data dikumpulkan secara purposif dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, laporan hasil penelitian, dan dokumen-dokumen akademik lainnya yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang difokuskan pada identifikasi tema-tema utama dalam literatur, pola-pola permasalahan pendidikan Islam kontemporer, serta alternatif solutif yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam secara adaptif dan kontekstual di era digital dan globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar dan Implikasi Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam**

Konsep pendidikan Islam kontemporer tidak lagi bersifat statis, tetapi menuntut respons aktif terhadap dinamika zaman. Pendidikan Islam kini harus berperan sebagai sistem transformatif yang tidak hanya berlandaskan pada teks-teks normatif, tetapi juga kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Sebagaimana diungkapkan oleh Azra (2012), pendidikan Islam modern harus merekonstruksi ulang paradigma pendidikan tradisional agar sejalan dengan kebutuhan globalisasi dan demokratisasi ilmu.

Salah satu isu sentral yang mengemuka adalah bagaimana pendidikan Islam memaknai otoritas keilmuan di tengah berkembangnya ragam pemikiran kontemporer. Banyak lembaga pendidikan Islam masih memusatkan otoritas pada teks dan ulama klasik, tanpa membuka ruang diskursus terhadap wacana keilmuan baru. Menurut Rahman (1982), pembaruan pemikiran Islam justru dimulai dari reinterpretasi terhadap teks, bukan pengabaian terhadapnya.

Dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal menyeimbangkan antara tradisi dan modernitas. Isu-isu seperti radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme muncul karena kurangnya pemahaman komprehensif terhadap pendidikan Islam yang humanistik. Menurut Hasan (2020), pendekatan pendidikan Islam berbasis *maqashid syariah* dapat menjadi solusi dalam membingkai pendidikan yang inklusif dan adaptif.

Implikasi dari pergeseran paradigma ini sangat luas, termasuk pada sistem evaluasi, pendekatan pembelajaran, dan relasi antara guru dan peserta didik. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, yang secara prinsip juga didukung oleh nilai-nilai musyawarah dan *ijtihad* dalam Islam.

Penelitian oleh Ma'arif (2018) menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang mampu menggabungkan nilai tradisional dan pendekatan modern memiliki daya saing yang lebih baik di era digital. Hal ini menjadi bukti bahwa integrasi nilai dan inovasi merupakan kunci kemajuan pendidikan Islam masa kini. Selain itu, globalisasi telah membawa masuk arus nilai-nilai asing yang menuntut kemampuan pendidikan Islam dalam menjaga identitas keislaman tanpa menjadi eksklusif. Dalam konteks ini, pendekatan interdisipliner menjadi semakin relevan, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid (1999) bahwa Islam harus dilihat dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah.

Konsep pendidikan Islam kontemporer juga menuntut redefinisi terhadap tujuan pendidikan. Tujuan yang semula hanya untuk mencetak insan shalih kini berkembang menjadi pembentukan pribadi yang juga cakap sosial, kreatif, dan mandiri. Sejalan dengan hal ini, Al-Attas (1991) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menekankan pada adab sebagai inti dari pendidikan, bukan sekadar penguasaan ilmu.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menyusun kebijakan, kurikulum, dan strategi pendidikan yang efektif. Kesadaran terhadap dinamika ini menjadi fondasi awal bagi pengembangan pendidikan Islam yang responsif dan berdaya saing global.

### **Transformasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Modern**

Kurikulum pendidikan Islam saat ini mengalami proses rekonstruksi untuk menjawab tantangan zaman. Dari semula yang bersifat dogmatis dan teks-sentris, kini kurikulum mulai diarahkan pada pendekatan tematik-integratif yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zuchdi (2021) yang menekankan pentingnya kurikulum adaptif dalam pendidikan karakter berbasis nilai.

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam pun mengalami perubahan signifikan. Pendekatan teacher-centered yang bersifat instruktif mulai ditinggalkan dan digantikan oleh model student-centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Menurut Sugihartono dkk. (2016), strategi pembelajaran yang konstruktif dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Dalam konteks ini, penerapan teknologi pendidikan seperti e-learning, blended learning, dan gamifikasi menjadi relevan. Pendidikan Islam kontemporer harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keislaman. Penelitian oleh Rosyada (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama pada kesiapan guru dan sarana pendukung. Banyak sekolah Islam belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk menerapkan pembelajaran digital. Di sisi lain, guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan digital dalam pembelajaran. Padahal menurut

---

teori inovasi pendidikan oleh Rogers (2003), adopsi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan persepsi pelaku pendidikan.

Kurikulum yang bersifat rigid juga menjadi kendala. Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memperbaharui struktur kurikulumnya sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian oleh Khairuddin (2022) menyoroti bahwa revisi kurikulum yang tidak berbasis kebutuhan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kurang relevan dengan kebutuhan sosial.

Pendekatan integratif antara sains dan agama perlu diperkuat. Model pembelajaran integratif ini sejalan dengan visi Islam sebagai agama yang menyatukan aspek spiritual dan rasional. Seperti yang dikemukakan oleh Nasr (1994), pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan warisan kolonial yang harus diatasi melalui pendidikan.

Penguatan nilai-nilai karakter juga menjadi bagian penting dari transformasi kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya tidak hanya membentuk kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotorik. Penelitian oleh Syaiful (2021) membuktikan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai mampu membentuk karakter religius dan sosial siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, transformasi kurikulum dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam merespons perubahan zaman. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak pada romantisme masa lalu, tetapi harus bergerak progresif dengan tetap berpegang pada nilai-nilai fundamentalnya.

### **Kualitas dan Profesionalisme Pendidik di Era Global**

Pendidik memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan Islam. Namun demikian, profesionalisme guru sering kali menjadi isu utama dalam pendidikan Islam kontemporer. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga dituntut untuk mampu menjadi fasilitator, pembimbing, dan model akhlak bagi peserta didik. Menurut Tilaar (2004), profesionalisme guru adalah fondasi utama dari keberhasilan pendidikan di tengah tuntutan zaman.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan teknologi di kalangan guru PAI. Banyak guru masih terpaku pada metode ceramah yang pasif dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa milenial. Penelitian oleh Lestari (2023) mengungkapkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terbukti lebih sukses dalam membangun motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, sistem sertifikasi dan pelatihan guru belum berjalan optimal. Program peningkatan kualitas guru masih bersifat administratif, bukan substantif. Menurut penelitian Zubaidah (2018), banyak pelatihan guru hanya bersifat formalitas dan tidak menyentuh persoalan aktual di ruang kelas.

Etos kerja dan integritas guru juga menjadi sorotan. Banyak guru PAI belum sepenuhnya menyadari peran strategisnya dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi ironi, mengingat Islam menempatkan guru pada posisi

yang sangat mulia. Sebagaimana disebutkan dalam hadis, “Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi” (HR. Abu Dawud).

Tuntutan globalisasi menuntut guru untuk memiliki literasi digital dan budaya global. Guru tidak lagi hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi mediator pengetahuan lintas budaya dan nilai. Teori pembelajaran abad 21 oleh Trilling dan Fadel (2009) menekankan pentingnya kompetensi komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Pendidikan guru di LPTK juga harus bertransformasi. Kurikulum di LPTK Islam harus menyentuh aspek-aspek kontemporer seperti digitalisasi pembelajaran, pendidikan karakter berbasis maqashid syariah, dan pengembangan keterampilan hidup (life skills). Tanpa perubahan ini, lulusan LPTK akan terus tertinggal dari tuntutan zaman.

Guru sebagai agen perubahan harus didukung dengan kebijakan afirmatif dan insentif yang layak. Pemerintah dan lembaga swasta perlu memberikan ruang pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond (2010) yang menyatakan bahwa guru tidak akan berkembang optimal tanpa dukungan sistemik yang kuat.

Dengan demikian, peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya menyangkut kompetensi teknis, tetapi juga menyangkut kesadaran etis, komitmen spiritual, dan kesiapan menghadapi perubahan zaman. Ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam menghadapi era global.

### **Strategi Manajerial dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer**

Strategi manajemen pendidikan Islam perlu diperkuat agar mampu menjawab tantangan zaman secara sistemik. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut administrasi, tetapi juga menyangkut tata kelola kurikulum, tenaga pendidik, pembiayaan, hingga sarana prasarana. Menurut Mulyasa (2011), manajemen pendidikan yang efektif adalah manajemen yang mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara holistik.

Tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Banyak madrasah dan pesantren masih bergantung pada dana swadaya masyarakat. Penelitian oleh Rahim (2019) menunjukkan bahwa ketimpangan dana menjadi penghambat utama dalam pengembangan program inovatif di lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, lemahnya tata kelola kelembagaan menjadi penyebab rendahnya daya saing. Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan pendekatan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) jarang diterapkan secara utuh di madrasah dan sekolah Islam. Padahal, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kinerja kelembagaan sebagaimana dibuktikan dalam studi oleh Basri (2020).

Pimpinan lembaga pendidikan Islam juga harus memiliki visi strategis dan keterampilan kepemimpinan transformatif. Menurut teori kepemimpinan transformasional oleh Bass & Avolio (1994), pemimpin pendidikan harus mampu menginspirasi, memberdayakan, dan membangun budaya kerja kolaboratif.

Penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi agenda penting. Guru dan staf perlu mendapatkan pembinaan berkelanjutan agar kinerja institusi tetap optimal. Penelitian oleh Syamsul Arifin (2021) menekankan bahwa manajemen SDM berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Digitalisasi manajemen juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS, SIMPATIKA, dll) secara optimal. Padahal, transformasi digital sangat penting untuk efektivitas dan efisiensi tata kelola pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Strategi kolaboratif antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan. Kemitraan strategis memungkinkan akses pada sumber daya, pelatihan, dan penguatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat (community-based education), kolaborasi adalah fondasi keberlanjutan.

Dengan strategi manajerial yang adaptif dan berbasis nilai Islam, pendidikan Islam dapat menjadi sistem yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga berdampak secara sosial. Penguatan manajemen akan membawa pendidikan Islam menjadi lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan kontemporer secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kesimpulan, pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang menuntut pendekatan transformatif dalam seluruh aspeknya, mulai dari konseptualisasi isu, kurikulum, metode pembelajaran, profesionalisme pendidik, hingga strategi manajerial lembaga pendidikan. Pendidikan Islam tidak dapat bertahan hanya dengan pendekatan tradisional, tetapi harus bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Integrasi antara nilai keislaman dan pendekatan modern seperti teknologi, inovasi kurikulum, dan manajemen berbasis mutu menjadi kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan Islam yang kontekstual, relevan, dan berdaya saing global. Upaya perbaikan yang menyeluruh dan berkesinambungan perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan agar pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transmisi ilmu, tetapi juga wahana transformasi sosial yang bermakna.

## DAFTAR RUJUKAN

Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101-108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>

- Baitiyah, N., Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (Sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Fatimah, M., Bahij, A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2024). Optimalisasi mutu pendidikan melalui administrasi personalia yang efisien: Pilar utama keberhasilan institusi sekolah. *Tsaqofah*, 4(6), 3831–3840. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3860>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Peran administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1666>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Budiyono, S. (2024). Analisis peran metaverse sebagai media pendidikan Islam di masa depan. *Bustanul Ulum: Journal of Islamic Education*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.75>
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Arah masa depan pendidikan Islam Indonesia di era Society 5.0. *At Tanbih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–54. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no22024>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya penguasaan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam menyiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.7>
- Mas'ula, W., & Hakim, A. M. (2023). Islamic education in the era of digitalization 5.0. *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1).
- Muid, A., & Magfiroh. (2023). Management education in the era of a digital community. *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1).
- Samrin. (2018). Pendidikan Islam di era globalisasi (peluang & tantangan). *Shautut Tarbiyah*, 23(1). <https://doi.org/10.31332/str.v23i1.583>
- Suakri, & Setiawan, R. (2025). Kajian isu pendidikan Islam kontemporer. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1).
- Tay, L. (2021). Building community well-being in higher education: An introduction to the special issue. *International Journal of Community Well-Being*, 4(4), 461–466. <https://doi.org/10.1007/s42413-021-00144-4>
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The challenge of Islamic education in 21st century. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.18291>